

**HUBUNGAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *TENKI NO KO* (天気の子)**  
**KARYA SHINKAI MAKOTO MELALUI TEORI CINTA**  
**ROBERT J. STERNBERG**  
**(TINJAUAN STRUKTURAL)**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Sarjana untuk Memperoleh Gelar Sarjana*  
*Departemen Sastra Jepang pada Fakultas Ilmu Budaya*  
*Universitas Hasanuddin Makassar*

**CHARLES LOINAR**

**F081191028**

**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**

**2023**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 756/UN4.9.1/KEP/2023 pada tanggal 26 Mei 2023, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul “**Hubungan Tokoh Utama dalam Novel *Tenki no Ko* (天気の子) Karya Shinkai Makoto melalui Teori Cinta Robert J. Sternberg**” yang disusun oleh Charles Loinar, NIM F081191028 untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 23 Oktober 2023

Konsultan I



**Yunita El Risman, S.S., M.A.**  
NIP. 19861207201504 2 001

Konsultan II



**Kasmawati, S.S., M.Hum.**  
NIP. 19810908201807 4 001

**Disetujui untuk diteruskan**  
**kepada Panitia Ujian Skripsi**  
Ketua Departemen Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin



**Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D**  
NIP. 19821082201812 2 003

SKRIPSI

HUBUNGAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL TENKI NO KO (天気の子)  
KARYA SHINKAI MAKOTO MELALUI TEORI CINTA  
ROBERT J. STERNBERG

Disusun dan diajukan oleh:

**CHARLES LOINAR**

NOMOR POKOK: F081191028

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada Tanggal 17 November 2023  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat



Menyetujui  
Komisi Pembimbing

Konsultan I

Yunita El Risman, S.S., M.A.  
NIP. 19861207201504 2 001

Konsultan II

Kasmawati, S.S., M.Hum.  
NIP. 19810908201807 4 001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Akin Duli, M.A.  
NIP. 19640716 199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.  
NIP. 19821082201812 2 003

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG**

Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul “**HUBUNGAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL TENKI NO KO (天気の子) KARYA SHINKAI MAKOTO MELALUI TEORI CINTA ROBERT J. STERNBERG**” yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 21 November 2023

**Panitia Ujian Skripsi**

- |                 |                                    |   |
|-----------------|------------------------------------|---|
| 1. Ketua        | : Yunita El Risman, S.S., M.A      | (  ) |
| 2. Sekretaris   | : Kasmawati, S.S., M.Hum           | (  ) |
| 3. Penguji I    | : Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D | (  ) |
| 4. Penguji II   | : Nurfitri, S.S., M.Hum            | (  ) |
| 5. Konsultan I  | : Yunita El Risman, S.S., M.A      | (  ) |
| 6. Konsultan II | : Kasmawati, S.S., M.Hum           | (  ) |

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Charles Loinar

NIM : F081191028

Fakultas : Ilmu Budaya

Program Studi : Sastra Jepang

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul:

**HUBUNGAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *TENKI NO KO*  
(天気の子) KARYA SHINKAI MAKOTO MELALUI  
TEORI CINTA ROBERT J. STERNBERG**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 24 Oktober 2023

Yang menyatakan,

  
Charles Loinar)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat dan kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Tokoh Utama Dalam Novel Tenki no Ko (天気の子) Karya Shinkai Makoto Melalui Teori Cinta Robert J. Sternberg”** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan rasa hormat mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
2. Yunita El Risman, S.S., M.A., selaku Dosen Pembimbing I dan Kasmawati, S.S., M.Hum selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan masukan yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Segenap Dosen Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama proses perkuliahan, serta Ibu Uga yang senantiasa memberikan berbagai macam bantuan terkait pengurusan administrasi dan motivasi kepada penulis.

4. Kedua orang tua terkasih, Papa Teddy Loi dan Mama Ho Pyng Pyng yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, motivasi serta berbagai bentuk dukungan kepada penulis agar tetap bersemangat dalam menyelesaikan studi.
5. Kedua kakak penulis, Andy Loinar dan Roi Gunawan Loinar yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis, serta selalu memberikan berbagai macam bantuan selama masa perkuliahan.
6. Nancy Katherina Yonata, yang banyak memberi doa, semangat, dukungan serta selalu memberikan berbagai macam bantuan kepada penulis. Terima kasih sudah menjadi tempat ternyaman bagi penulis untuk mencurahkan keluh kesah selama ini. ここまで助けてくれてありがとう.
7. The Shimp, Arya Ibra Haris, Muh. Ibnu Ramadhan dan Luis Velix Gunawan yang senantiasa menemani penulis untuk membuat berbagai kenangan yang penuh suka dan duka. Terima kasih telah menemani penulis dari semester 1 hingga saat ini dan untuk kedepannya よろしく願いいたします. Selain itu, Terkhususnya kepada *Greenriver view* terima kasih telah menjadi rumah kedua bagi penulis yang selalu menerima penulis untuk membuat berbagai kenangan yang menggenang.
8. Eka Surya dan Riska Gusnawati selaku teman seperjuangan skripsi yang senantiasa menemani dan membantu penulis semasa penelitian serta memberikan semangat selama penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh angkatan *Meiji* (明治) 2019 yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas bantuannya selama ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak jika terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini dan penulis berharap atas kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pihak yang membutuhkan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>ABSTRAK JEPANG</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK INGGRIS</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Landasan Teori .....	7
2.1.1 Sastra .....	7
2.1.2 Pendekatan Struktural .....	8
2.1.3 Teori Cinta .....	12
2.2 Penelitian Relevan .....	19
2.3 Kerangka Pemikiran .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	22
3.1 Metode Penelitian .....	22
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	22
3.3 Metode Analisis Data .....	23

3.4 Prosedur Penelitian .....	24
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
4.1 Hubungan Antar Tokoh Utama .....	27
4.1.1 Tokoh dan Penokohan .....	28
1. Hodaka Morishima.....	28
2. Hina Amano .....	28
4.1.2 Konflik.....	30
4.2 Hubungan Tokoh Utama Berdasarkan Teori Cinta .....	48
4.2.1 Keintiman ( <i>Intimacy</i> ).....	48
4.2.2 Komitmen ( <i>Commitment</i> ) .....	54
4.2.3 Gairah ( <i>Passion</i> ) .....	61
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>67</b>
5.1 Simpulan .....	67
5.2 Saran .....	69
<b>LAMPIRAN 1 .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN 2 .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN 3 .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xv</b>

## DAFTAR TABEL

2.1 Jenis Cinta Robert J. Sternberg .....	14
4.1 Penentuan Tokoh Utama.....	29

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan yang terjalin di antara kedua tokoh utama yakni tokoh Hodaka Morishima dan Hina Amano dalam novel *Tenki no Ko* (天気の子) karya Shinkai Makoto. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan struktural dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, penulis menggunakan teori cinta *The Triangular Theory of Love* dari Robert J. Sternberg untuk meninjau bagaimana hubungan percintaan dari kedua tokoh utama.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Tenki no Ko* (天気の子) karya Shinkai Makoto yang disandingkan dengan novel terjemahan bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana hubungan percintaan kedua tokoh utama diuji dengan adanya berbagai konflik yang harus mereka hadapi untuk mempertahankan hubungan mereka berdua. Dalam mempertahankan hubungan tersebut, terdapat berbagai komponen seperti keintiman (*intimacy*), gairah (*passion*) dan komitmen (*commitment*) yang muncul dalam hubungan kedua tokoh utama yang menandakan bahwa hubungan kedua tokoh utama merupakan sebuah hubungan cinta yang sempurna.

**Kata kunci:** cinta, tokoh, konflik, struktural

## 要旨

本研究は、新海誠の小説『天気の子』における二人の主人公、森嶋帆高と天野陽菜の間に存在する関係性を説明することを目的とした。この研究では、質的記述研究法を用いた構造的アプローチが用いられた。また、著者はロバート・J・スタンバーグの『恋愛の三角理論』を用いて、どのように主人公2人の恋愛関係を見直した。

この研究で使用したデータは、新海誠の小説『天気の子』とインドネシア語訳を並べたものである。結果は、主人公の恋愛関係が、二人の関係を維持するために直面するさまざまな葛藤によってどのように試されるかを示していた。主人公の関係を維持するには、愛の三つの要素は、親密さの要素、情熱の要素、そして献身的な要素であり、2人の主人公の間関係に現れて、完璧な恋愛関係である。

**キーワード：愛、主役、葛藤、構造的**

## ABSTRACT

This research aims to explain the relationship that exists between the two main characters, Hodaka Morishima and Hina Amano in the novel *Tenki no Ko* (天気の子) by Shinkai Makoto. In this research, the author used a structural method with qualitative descriptive research methods. In addition, the author used the love theory from Robert J. Sternberg named The Triangular Theory of Love to reveal the romantic relationship between the two main characters.

The data used in this research is the novel *Tenki no Ko* (天気の子) by Shinkai Makoto which is paired with an Indonesian translation of the novel. The results of this research show how the romantic relationship between the two main characters is tested by the various conflicts they have to face to maintain their relationship. In maintain the relationship, there are various components such as intimacy, passion and commitment that appear in the relationship between the two main characters which indicates that the relationship between the two main characters is a perfect love relationship.

Keywords: love, character, conflict, structural

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Sayyid Quthb dalam Sangidu (2004: 38) karya sastra ialah untaian perasaan dan realitas sosial (semua aspek kehidupan) yang tersusun baik dan indah dalam wujud konkret. Karya sastra juga merupakan karya yang mempunyai kekhasan yang mutlak yaitu keindahan, keorisinilan dan keartistikan dalam isi dan ungkapannya. Sebuah karya fiksi merupakan sebuah cerita yang dikreasikan sendiri oleh pengarang dan wujud formal dari fiksi sendiri hanya berupa untaian kalimat dan kata-kata. Salah satu contoh dari sebuah karya sastra fiksi adalah novel.

Novel sebagai salah satu karya sastra fiksi memiliki berbagai unsur yang membangun ceritanya. Antara lain, unsur ekstrinsik yang merupakan unsur pembangun dari luar dan unsur intrinsik yang merupakan unsur pembangun dari dalam sebuah karya sastra. Dalam novel terdapat genre yang dapat dipahami sebagai suatu macam atau tipe kesastraan yang memiliki seperangkat karakteristik umum (Lukens & Rebecca J, 1999: 13) dan novel percintaan merupakan salah satu genre dari sebuah novel. Novel percintaan biasanya identik dengan kisah percintaan yang diawali dengan hubungan antara sepasang laki-laki dan perempuan yang tercipta secara tidak terduga yang berujung timbulnya perasaan saling mencintai. Kisah cinta mereka kemudian diuji dengan adanya konflik dan tantangan yang harus mereka hadapi untuk membuktikan cinta mereka. Oleh karena itu, hubungan antartokoh menjadi fokus utama dalam sebuah novel percintaan.

Walster dalam Saks & Krupat (1988: 122) menemukan bahwa pria dan wanita akan menunjukkan perilaku yang berbeda ketika sedang jatuh cinta. Hal tersebut membuat tokoh yang diceritakan dalam sebuah novel percintaan memiliki karakter dan perilaku yang menarik dan memiliki daya tariknya tersendiri. Selain itu, menurut Rubin dalam Hendrick dan Hendrick (1992: 89) cinta itu adalah sesuatu sikap yang diarahkan seseorang terhadap orang lain yang dianggap istimewa, yang memengaruhi cara berpikir, merasa dan bertingkah laku. Sehingga cara berpikir, merasa dan tingkah laku karakter tokoh dalam sebuah novel percintaan akan jauh berbeda dengan genre novel lainnya.

Novel merupakan genre sastra yang cukup digemari oleh setiap golongan masyarakat. Jepang merupakan salah satu negara yang banyak menghadirkan novel-novel populer dan banyak diterjemahkan secara luas di seluruh dunia. Sampai saat ini, novel Jepang masih sangat populer dikarenakan banyaknya karya baru yang bermunculan seperti *Giselle* (ジゼル), *Kimi no Na wa* (君の名は), *Konbini Ningen* (コンビニ人間), *Norwegian Wood* (ノルウェイの森), *Penance* (贖罪), *Hakucho to Koumori* (白鳥とコウモリ) dan *Tenki no Ko* (天気の子). Perkembangan novel di Jepang yang begitu pesat tidak lepas dari usaha dan kreativitas dari para penulis novel atau yang disebut novelis.

Salah satu novelis Jepang yang sangat terkenal saat ini adalah Shinkai Makoto. Shinkai Makoto lahir di prefektur Nagano pada tanggal 9 Februari 1973. Pada tahun 2006, Shinkai Makoto mempublikasikan novel pertamanya yang diadaptasi dari manga yang berjudul *Hoshi no Koe* (星の声). Pada tahun 2019, Shinkai Makoto

merilis novel terbarunya dengan judul *Tenki no Ko* (天気の子) yang dirilis sehari sebelum penayangan perdana dari filmnya itu sendiri. Novel tersebut berhasil menduduki peringkat pertama dalam *Orion Weekly Library Ranking* sebagai novel terlaris di Jepang.

Novel *Tenki no Ko* (天気の子) berlatar di Jepang yang sedang dilanda fenomena cuaca yang sangat buruk dan menceritakan seorang siswa SMA bernama Hodaka Morishima yang pergi ke Tokyo meninggalkan rumahnya. Dikarenakan usianya yang masih remaja, Hodaka tidak bisa bekerja sehingga ia tidak bisa menghasilkan uang untuk membeli makanan. Untungnya, ia mendapatkan pekerjaan di sebuah perusahaan kecil yang menerbitkan artikel tentang legenda dan cerita rakyat. Setelah itu, Hodaka bertemu dengan seorang gadis bernama Hina dan mengetahui bahwa Hina memiliki kemampuan untuk mengubah cuaca menjadi cerah. Hodaka akhirnya membuat sebuah bisnis sebagai jasa pengubah cuaca dan hari demi hari yang mereka lewati membuat Hodaka mulai jatuh cinta pada Hina. Namun, kemampuan Hina ternyata memiliki rahasia tragis. Jika kemampuan tersebut digunakan maka sedikit demi sedikit bagian tubuh Hina juga akan memudar dan membuat dirinya menghilang. Rahasia tersebut baru dikatakan pada saat tubuh Hina akan sepenuhnya menghilang dan menjadi gadis cuaca seutuhnya.

Adapun alasan yang melatarbelakangi penulis untuk menganalisis hubungan percintaan di dalam novel *Tenki no Ko* (天気の子) ialah novel ini mengangkat tema percintaan antara dua orang remaja yang bertemu dan menjalin hubungan serta mempertahankan hubungan tersebut. Selain itu, dengan kehadiran konflik dalam cerita

menunjukkan bagaimana kedekatan kedua tokoh dan membawa cerita tentang hubungan kedua tokoh utama menjadi semakin menarik. Dengan sudut pandang Hodaka sebagai karakter utama, novel ini dapat menunjukkan bagaimana hubungan cinta antara Hodaka dan Hina yang merupakan pasangan anak remaja yang rela melakukan apapun demi orang yang disayanginya. Hodaka rela membuang segalanya untuk menolong Hina. Meskipun dicibir dan ditertawakan oleh semua orang karena ia mencoba melakukan hal yang mustahil yakni mencari Hina yang berada di atas langit. Ia tetap teguh dengan dirinya dan berjuang menghadapi kepolisian yang berusaha menghentikannya.

Perjuangan luar biasa yang ditempuh tokoh Hodaka membuat penulis tertarik untuk meneliti hubungan cinta antara kedua tokoh dengan menggunakan teori cinta yang dikemukakan oleh Robert J. Sternberg dengan konsepnya yang dikenal dengan *Triangular Theory of Love*. Teori ini menjelaskan bahwa pengalaman cinta seseorang semestinya mengandung tiga komponen, yaitu keintiman, gairah, dan komitmen yang menjadi komponen dalam menciptakan cinta yang ideal.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana cinta tokoh utama digambarkan dalam novel *Tenki no Ko* (天気の子). Untuk itu penulis mengambil judul “Hubungan Tokoh Utama dalam Novel *Tenki no Ko* (天気の子) karya Shinkai Makoto melalui Teori Cinta Robert J. Sternberg”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dalam objek yang diteliti, penulis menemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam novel *Tenki no Ko* (天気の子), antara lain sebagai berikut:

1. Hina dipecat dari tempatnya bekerja dan mencoba untuk mencari pekerjaan baru.
2. Konflik antara Hodaka dengan dua pria yang memaksa Hina untuk bekerja di tempat hiburan malam.
3. Hodaka membuat bisnis Gadis Cerah dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki Hina.
4. Pelarian Hodaka dan Hina dari kepolisian kota Tokyo.
5. Konflik antara Hodaka dan Hina saat mengetahui rahasia kemampuan Hina.
6. Hilangnya sosok Hina tepat di hadapan Hodaka saat berada di kamar hotel.
7. Jatuhnya cincin Hina dari langit yang membuat Hodaka percaya bahwa Hina masih hidup.
8. Pilihan yang harus diambil oleh Hodaka untuk menyelamatkan Hina atau menyelamatkan kota Tokyo.
9. Konflik yang terjadi antara Hodaka dengan kepolisian saat menyelamatkan Hina.
10. Hodaka dan Hina dipisahkan selama 2,5 tahun lamanya dan menjalani hidup masing-masing.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah hubungan antartokoh utama dalam novel *Tenki no Ko* (天気の子) karya Shinkai Makoto?
2. Bagaimanakah hubungan antartokoh utama ditinjau melalui teori cinta Robert J. Sternberg?

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimanakah hubungan antartokoh utama yang terdapat dalam novel *Tenki no Ko* (天気の子).
2. Menjelaskan bagaimanakah hubungan antartokoh utama ditinjau melalui teori cinta Robert J. Sternberg.

Selain dari tujuan yang ingin dicapai tersebut, adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian karya sastra yang meneliti unsur-unsur intrinsik yang membangun hubungan antara setiap karakter dalam sebuah novel.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai penggunaan teori cinta seperti teori Robert J. Sternberg dan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti karya sastra, khususnya karya sastra Jepang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Sastra**

Karya sastra dapat berupa karya tulis maupun lisan yang memiliki nilai estetika yang tinggi. Sastra berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti "kesusastraan", yang terdiri dari kata "su" yang berarti indah atau bagus, dan "sastra" yang berarti buku, tulisan, atau huruf. Dalam arti etimologis, sastra dapat diartikan sebagai tulisan yang indah. Salah satu jenis sastra yang akan dibahas penulis ialah prosa. Prosa adalah jenis karya sastra yang berupa cerita dengan susunan paragraf yang membentuk rangkaian cerita. Contoh dari jenis prosa ini adalah cerpen dan novel.

Novel adalah jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk naratif, yang mengandung konflik tertentu dalam kisah kehidupan tokoh-tokoh dalam ceritanya. Semua unsur pembangun novel, baik intrinsik maupun ekstrinsik, turut memengaruhi struktur dari sebuah novel dan membentuk keseluruhan cerita. Unsur-unsur yang saling berkaitan dan saling bergantung satu sama lain, membentuk sebuah totalitas yang membuatnya menjadi sebuah karya sastra. Nurgiyantoro dalam Nurgiyantoro (1995: 30) mengemukakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur tersebut antara lain seperti alur, tokoh, penokohan, latar dan lain sebagainya. Unsur-unsur pembangun sebuah novel tidak hanya terbatas pada unsur formal bahasa, melainkan ada banyak macam unsur yang turut membangun cerita.

### 2.1.2 Pendekatan Struktural

Secara umum, setiap karya sastra dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan yang berbeda-beda. Tetapi, perlu diperhatikan bahwa setiap karya sastra memiliki masalah yang paling menonjol dan menarik dari karya itu sendiri. Oleh karena itu, penulis harus menggunakan pendekatan dan teori yang tepat untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Dalam menganalisis novel *Tenki no Ko* (天気の子), penulis memerlukan pendekatan serta teori yang dapat digunakan untuk membantu penulis mengarahkan penelitian ini secara lebih mendalam. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Menurut Taum (1997: 38-39) struktural merupakan pendekatan terhadap teks-teks sastra yang menekankan keseluruhan relasi antara berbagai unsur teks. Unsur dari teks itu sendiri terdiri dari berbagai unsur seperti: ide, tema, latar, amanat, watak, gaya bahasa dan sebagainya. Sedangkan, menurut Teeuw dalam Wiyatmi (2006: 89) menyatakan bahwa teori struktural memandang dan memahami karya sastra dari segi struktur karya itu sendiri. Karya sastra dibangun dari sejumlah struktur dan setiap strukturnya memiliki peranan dan fungsinya masing-masing.

Teeuw dalam Pradopo (1995: 46) menyatakan bahwa, analisis struktural merupakan hal yang harus dilakukan untuk memahami prosa (baik cerpen, novel, dan roman), yaitu dengan memahami struktur fisik dan struktur internalnya. Oleh karena itu, diperlukan analisis struktural yang bertujuan untuk menjelaskan fungsi dan keterkaitan antarunsur pada sebuah karya sastra. Analisis tersebut dapat menunjukkan

hubungan antarunsur dan makna keseluruhan dalam sebuah novel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan struktural adalah pendekatan yang menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam. Berdasarkan dari penjelasan tersebut, penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan struktural dalam menganalisis beberapa unsur intrinsik seperti tokoh dan penokohan serta konflik yang terdapat dalam novel *Tenki no Ko* (天気の子) karya Shinkai Makoto.

### 1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan salah satu unsur intrinsik dalam suatu karya sastra. Tokoh juga merupakan individu rekaan yang mengalami setiap peristiwa dalam cerita. Dalam sebuah novel, setiap tokoh memiliki peranan dan sifatnya masing-masing yang berbeda dengan tokoh yang lainnya. Tokoh yang memiliki peranan penting dan sering ditampilkan dalam cerita merupakan tokoh utama, sedangkan tokoh-tokoh yang hanya beberapa kali muncul dalam cerita disebut sebagai tokoh tambahan. Tokoh tambahan memiliki waktu tampil yang lebih sedikit daripada tokoh utama. Namun, kehadiran tokoh tambahan sangat penting dalam sebuah karya sastra.

Dalam setiap tokoh yang diperankan juga memiliki sifat dan wataknya masing-masing yang disebut sebagai penokohan. Penokohan merupakan salah satu unsur pembangun dalam novel, sehingga penokohan menjadi salah satu unsur penting untuk membangun sebuah struktur cerita. Aminuddin dalam Prima Fajri Putra (2014: 10) tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita, sedangkan penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh dalam ceritanya dan tokoh-tokoh tersebut menggambarkan perannya. Dalam penokohan, karakter seorang tokoh dapat ditinjau

dari tiga segi, yaitu melalui dialog tokoh, penjelasan tokoh dan penggambaran fisik dari tokoh. Penokohan dapat digambarkan secara langsung oleh pengarang dengan menyebutkan bagaimana sikap sang tokoh, sifat, perilaku, ciri fisik, serta hal-hal yang dapat menggambarkan tokoh tersebut secara langsung. Namun, penokohan juga dapat digambarkan dengan menggunakan tingkah laku dan percakapan antartokoh yang terjadi dalam cerita yang disebut sebagai penokohan secara tidak langsung. Penokohan yang digambarkan secara tidak langsung terkesan realistis karena watak tokoh tidak digambarkan secara langsung, sehingga membuat pembaca dapat menebak sifat asli dari tokoh tersebut.

Adapun hubungan antartokoh yang merupakan aspek penting dalam sebuah novel. Hubungan antartokoh dapat terjadi pada setiap tokoh, baik itu antara tokoh utama dengan tokoh pendukung, tokoh utama dengan tokoh utama maupun tokoh pendukung dengan tokoh pendukung lainnya. Interaksi yang terjadi, akan saling memengaruhi hubungan setiap tokoh dan perkembangan dari setiap karakter tokoh itu sendiri. Sehingga, interaksi yang dilakukan setiap tokoh dapat menggerakkan alur cerita dan menghadirkan konflik yang menarik pada sebuah cerita. Oleh karena itu, hubungan antartokoh menjadi salah satu hal yang penting untuk dibahas, seperti hubungan antartokoh dalam novel *Tenki no Ko* (天気の子).

## 2. Latar

Latar atau *setting* merupakan salah satu unsur pembangun yang sangat penting dalam sebuah novel. Latar memberikan pijakan pada sebuah novel yang dapat memberikan kesan realistis kepada pembaca, serta menciptakan suasana tertentu yang

terkesan nyata dan sungguh-sungguh terjadi. Latar dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, waktu dan sosial. Ketiga unsur tersebut memiliki permasalahan yang berbeda-beda, tetapi tetap saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun ketiga unsur tersebut, antara lain:

a. Latar tempat

Latar tempat merupakan lokasi dari setiap peristiwa yang terjadi dalam novel. Unsur tempat yang digunakan dalam novel tidak harus menggunakan lokasi di dunia nyata, tetapi bisa menggunakan nama lokasi yang dibuat sendiri oleh pengarang.

b. Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan waktu dari setiap peristiwa yang terjadi dalam novel. Latar waktu berfungsi sebagai penentu alur bagi pembaca, agar sebuah cerita tetap terkemas rapi dan tidak membingungkan pembaca.

c. Latar sosial

Latar sosial merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat dalam cerita. Latar sosial berfungsi sebagai penanda status sosial setiap tokoh dalam sebuah cerita, khususnya tokoh utama.

3. Konflik

Menurut Wellek & Warren dalam Nurgiyantoro (1998: 122) konflik ialah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Konflik juga merupakan sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita. Konflik terjadi karena adanya interaksi yang biasanya berupa komunikasi.

Konflik tidak selamanya berkonotasi buruk karena jika interaksi yang dilakukan berupaya untuk memengaruhi individu lain dalam mencari kesamaan makna, maka dalam proses interaksi tersebut pasti menimbulkan konflik dan hal tersebut belum tentu membawa dampak yang buruk. Konflik juga tidak hanya diungkapkan secara verbal, tetapi dapat diungkapkan secara nonverbal, seperti dalam bentuk gerakan tubuh, raut muka atau hal yang mengekspresikan pertentangan.

Konflik juga terbagi menjadi dua yaitu, konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal sendiri adalah konflik yang terjadi dalam diri seseorang. Biasanya konflik internal terjadi saat mereka mengalami pertentangan dalam dirinya sendiri yang memunculkan perasaan cemas dan bimbang. Sedangkan, konflik eksternal merupakan konflik yang terjadi dari luar diri seseorang yang melibatkan orang lain. Konflik eksternal dapat terjadi, baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun individu dengan lingkungannya.

### **2.1.3 Teori Cinta**

Cinta merupakan salah satu emosi yang sangat penting bagi manusia dan seringkali menjadi fokus utama dalam kehidupan seseorang. Meskipun definisi cinta dapat bervariasi dari individu ke individu, tetapi pada dasarnya cinta melibatkan ketertarikan, perasaan sayang, kasih, dan rasa suka yang mendalam terhadap sesuatu atau seseorang. Cinta dapat berkembang dan muncul dalam banyak konteks yang berbeda seperti cinta romantis, cinta keluarga, cinta terhadap diri sendiri, cinta terhadap sesama, cinta terhadap hewan atau alam, dan bahkan cinta terhadap Tuhan.

Cinta memiliki definisi yang beragam dan para ahli juga memiliki pandangan yang berbeda mengenai definisi dari cinta itu sendiri. Rubin dalam Hendrick dan Hendrick (1992: 89), cinta itu adalah suatu sikap yang diarahkan seseorang terhadap orang lain yang dianggap istimewa, yang memengaruhi cara berpikir, merasa dan bertindak laku. Cinta dapat muncul secara spontan dan intens, tetapi bisa meredup atau bahkan hilang seiring waktu. Cinta juga dapat tumbuh perlahan-lahan dan terus berkembang seiring waktu. Robert Heinlein dalam Masters dkk (1992: 121) cinta adalah suatu kondisi saat seseorang merasa kebahagiaan orang yang ia cintai sangat penting bagi dirinya. Oleh karena itu, cinta merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting dan dapat membuat kehidupan seseorang menjadi lebih berwarna dan indah.

Berbeda dengan kedua ahli di atas, Robert J. Sternberg (1988) menjelaskan tentang cinta dalam bukunya yang berjudul "*The Psychology of Love*" cinta merupakan kandungan perasaan dalam hati seseorang yang mengandung keintiman (*intimacy*), komitmen (*commitment*), dan gairah (*passion*) dan ketiga hal tersebut menjadi inti dari sebuah hubungan cinta yang ideal dan mapan. Ketiga hal tersebut kemudian menjadi sebuah teori yang dinamakan "*The Triangular Theory of Love*" dan dari kombinasi ketiga komponen tersebut menghasilkan beberapa jenis cinta yaitu menyukai, cinta nafsu, cinta persahabatan, cinta kosong/hampa, cinta romantis, cinta buta dan cinta sempurna.

*Taxonomy of kinds of love*

Tipe cinta	Komponen		
	<i>Intimacy</i>	<i>Passion</i>	<i>Commitment</i>
Tidak cinta	–	–	–
Menyukai	+	–	–
Cinta nafsu	–	+	–
Cinta kosong	–	–	+
Cinta romantis	+	+	–
Cinta persahabatan	+	–	+
Cinta buta	–	+	+
Cinta sempurna	+	+	+

*Tabel 2.1 Jenis cinta Robert J. Sternberg*

Pada tabel di atas, terdapat penjelasan mengenai teori segitiga Sternberg yang terdiri keintiman, gairah, komitmen. Setiap komponen memiliki perannya masing-masing dan saling berhubungan dengan komponen lainnya. komponen tersebut mendefinisikan makna cinta yang dialami setiap orang dengan pasangannya. Adapun penjelasan dari setiap komponen tersebut, antara lain:

1. Keintiman (*Intimacy*), keintiman merupakan elemen emosional yang menghubungkan perasaan antar pasangan. Perasaan tersebut menimbulkan kedekatan dan keterikatan secara emosional terhadap pasangan. Dengan adanya dorongan emosional tersebut, menyebabkan seseorang menjadi lebih akrab, hangat, menghargai, menghormati dan memercayai orang yang dicintainya.
2. Gairah (*Passion*), berbeda dengan keintiman, gairah atau hasrat ialah ekspresi dari kebutuhan intim yang merupakan elemen fisiologis. Hasrat membuat seseorang merasa ingin selalu dekat dengan pasangannya secara raga, menikmati ataupun merasakan sentuhan raga dan melakukan hubungan seksual dengan pasangannya. Selain itu, keinginan untuk selalu dekat dengan pasangan, selalu memikirkan

pasangan, keinginan rela berkorban, dan mengalami perasaan indah yang membuat detak jantung meningkat merupakan komponen dari hasrat itu sendiri.

3. Komitmen (*Commitment*), komitmen merupakan keputusan dari pasangan untuk mencintai dan bertahan. Dengan adanya komitmen, seseorang akan menjalin hubungan dengan lebih serius untuk jenjang pernikahan. Oleh karena itu, seseorang akan melakukan apapun untuk menjaga hubungan mereka dan memperbaikinya apabila hubungan tersebut sedang tidak baik.

#### **a. Faktor-faktor Cinta**

Ada beberapa faktor yang membuat seseorang bisa jatuh cinta dengan orang lain dan memutuskan untuk membangun hubungan bersama-sama. Myers (2012: 94) terdapat faktor-faktor yang menyebabkan seseorang jatuh cinta, yaitu:

##### **1. Kedekatan**

Dalam sebuah hubungan cinta, terdapat beberapa fenomena yang terkait dengan perasaan mencintai, salah satunya adalah kedekatan. Kedekatan dengan pasangan dapat membuat seseorang merasa nyaman dan mampu memercayai orang yang dicintai. Kedekatan ini juga menjadi faktor penting dalam membangun hubungan cinta yang serius.

##### **2. Fisik yang Menarik**

Banyak pasangan yang menginginkan pasangan mereka memiliki fisik yang menarik. Faktanya, fisik seseorang dapat menjadi faktor daya tarik yang kuat dalam menarik perhatian lawan jenis. Hal ini berlaku baik untuk pria maupun wanita. Oleh karena itu, fisik yang menarik dapat memengaruhi perasaan seseorang dalam mencintai.

### 3. Persamaan dan Perbedaan

Setiap orang memiliki persamaan dan perbedaan, serta kelebihan dan kekurangan yang unik. Meskipun demikian, seringkali orang ingin mencari pasangan yang memiliki persamaan dengan dirinya. Namun, perbedaan juga dapat menjadi hal yang positif karena dapat membuat hubungan menjadi lebih saling melengkapi.

### 4. Timbal Balik Hubungan

Timbal balik hubungan sangat diperlukan dalam suatu hubungan dikarenakan setiap orang menginginkan tindakan atau perlakuan yang baik dari pasangannya meskipun tindakan tersebut hanya sebuah hal kecil. Setiap pasangan juga memiliki harapan untuk mendapatkan respon atau balasan dari orang yang disukai.

#### **b. Tipe-tipe cinta**

Dalam teori yang dijelaskan Sternberg, terdapat 3 komponen yang menjadi inti dari sebuah hubungan cinta yang ideal dan mapan. Namun jika seseorang menjalin sebuah hubungan dan tidak memenuhi salah satu dari komponen tersebut, maka orang tersebut menjalin sebuah hubungan cinta yang tidak ideal. Oleh karena itu, terdapat tujuh tipe cinta yang merupakan kombinasi dari setiap komponen, antara lain:

#### 1. Menyukai/Rasa suka

Menyukai merupakan tipe cinta yang hanya terdiri dari komponen keintiman (*intimacy*). Ciri-ciri dari komponen ini ialah adanya perasaan kasih sayang, perhatian, kehangatan, rasa saling menyukai dan kedekatan satu sama lain.

## 2. Cinta Nafsu

Tipe cinta ini hanya terdiri dari satu komponen, yaitu gairah atau hasrat semata. Ciri-cirinya adalah adanya ketertarikan fisik dan seksual terhadap pasangan. Cinta jenis ini biasanya terjadi pada orang-orang yang merasa tertarik pada pandangan pertama. Namun, cinta ini cenderung cepat pudar karena tidak adanya kedekatan, kenyamanan, dan komitmen yang kuat antara kedua belah pihak.

## 3. Cinta Kosong

Cinta kosong hanya terdiri dari satu komponen, yaitu komitmen semata. Pada tipe cinta ini, belum terdapat keintiman dan gairah antara kedua belah pihak. Hanya adanya komitmen yang kuat. Biasanya tipe ini dirasakan oleh orang-orang yang baru menikah karena perjodohan, sehingga keintiman dan gairah belum berkembang. Tipe cinta ini juga dapat terjadi pada seseorang yang telah menikah dan hubungannya hancur, namun tetap bertahan demi anak. Dalam hal ini, keintiman dan gairah dapat berkurang bahkan tidak ada lagi. Komitmen menjadi satu-satunya alasan mengapa hubungan ini tetap bertahan dan berlangsung lama.

## 4. Cinta Romantis

Tipe cinta ini terdiri dari dua komponen, yaitu keintiman dan gairah. Pada tipe cinta ini, belum terdapat komitmen yang dibuat oleh pasangan. Ciri-ciri dari tipe cinta ini adalah adanya kedekatan emosional, kenyamanan bersama pasangan, dan ketertarikan fisik atau seksual. Tipe cinta ini umumnya dialami oleh remaja atau orang dewasa awal.

## 5. Cinta Persahabatan

Tipe cinta persahabatan juga terdiri dari dua komponen, yaitu keintiman dan komitmen. Pada tipe cinta ini, terdapat kedekatan dan kenyamanan terhadap seseorang, serta komitmen antara pasangan, namun tidak ada ketertarikan fisik. Tipe cinta ini umumnya dirasakan oleh pasangan yang sudah menikah dalam waktu lama dan kehilangan hasrat atau gairah, tetapi masih mempertahankan komitmen untuk bersama. Selain itu, tipe cinta ini dapat ditemukan pada hubungan antara anggota keluarga. Ciri-ciri tipe cinta ini adalah berlangsungnya hubungan yang lama dan memuaskan.

## 6. Cinta Buta

Cinta buta terdiri dari gairah dan komitmen. Tipe cinta ini biasanya dialami oleh pasangan yang sudah berkomitmen karena ketertarikan fisik tetapi tidak memiliki kedekatan secara emosional dan rasa nyaman antara kedua pihak.

## 7. Cinta Sempurna

Sesuai dengan namanya, tipe cinta ini memiliki ciri-ciri adanya kedekatan emosional yang kuat, adanya ketertarikan secara fisik atau seksual yang tinggi, dan juga adanya komitmen yang kuat antara dua pihak. Tipe cinta ini biasanya dialami oleh pasangan yang sudah saling mengenal dan membangun hubungan yang kuat selama beberapa waktu. Meskipun sulit untuk mencapai dan mempertahankan tipe cinta ini, namun hasilnya sangat memuaskan dan bisa menjadi landasan yang kuat bagi hubungan yang bahagia.

## 2.2 Penelitian Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mencari dan menemukan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penulis dikarenakan adanya kesamaan pada objek penelitian ataupun teori yang digunakan. Adapun beberapa penelitian relevan dalam penelitian ini, antara lain:

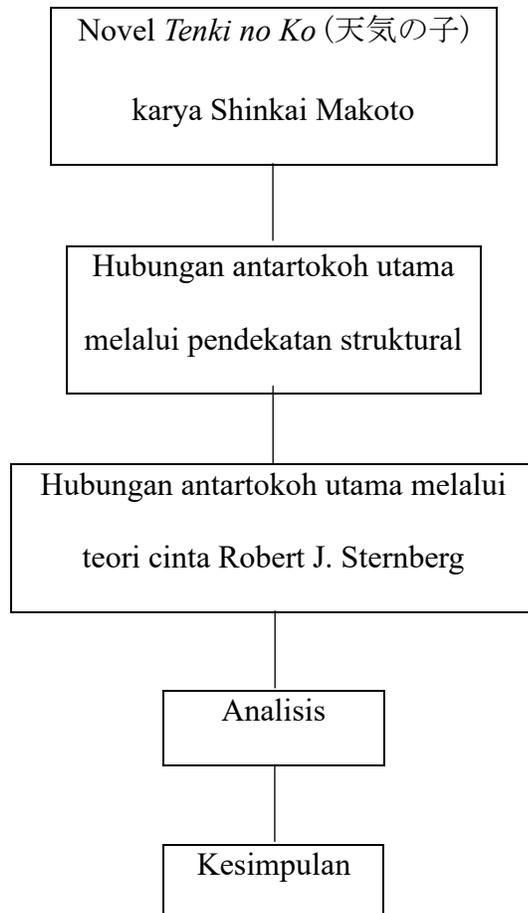
1. Penelitian relevan yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Reshma Fajar Ariastanti (2015), dengan judul penelitian “Analisis Novel *Shiosai* Karya Mishima Yukio Melalui Teori Cinta Robert J. Sternberg”. Penelitian ini menganalisis novel *Shiosai* dengan menggunakan pendekatan pada unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Unsur intrinsik yang dianalisis berfokus pada penokohan, alur dan latar. Sedangkan pada unsur ekstrinsik digunakan teori cinta yang dipaparkan oleh Robert J. Sternberg.
2. Penelitian relevan yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Zakia Ayu Wardana (2021), dengan judul penelitian “Fenomena Cinta Romantis Pada Waria Dalam Perspektif “*The Triangular Theory of Love*” Menurut Robert J. Sternberg” Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana bentuk keintiman dan hasrat pada waria dalam menjalin hubungan cinta mereka menurut *The Triangular Theory of Love*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan filosofis untuk menyelidiki atau meneliti pengalaman manusia.
3. Penelitian relevan yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohammad. Shalahudin AL Ayyubi (2022), dengan judul penelitian “Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Perempuan dalam Novel *Tenki no Ko* (天気の子) Karya Shinkai

Makoto”. Penelitian ini bertujuan untuk membahas ragam bahasa perempuan (*Joseigo*) dan penggunaannya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan dikaji secara sosiolinguistik.

4. Penelitian relevan yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahera Farahtsani (2022), dengan judul penelitian “Penerjemahan Majas Retorika Makna dari Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia dalam Novel *Tenki no Ko* (天気の子) Karya Makoto Shinkai”. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori majas bahasa Jepang oleh Seto Kenichi, teori majas bahasa Indonesia oleh Gorys Keraf dan teori prosedur penerjemahan oleh Peter Newmark. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Tenki no Ko* (天気の子) karya Shinkai Makoto.

Berdasarkan dari penelitian relevan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian relevan yang pertama dan kedua memiliki kesamaan pada teori yang akan digunakan penulis yaitu teori cinta yang dipaparkan oleh Robert J. Sternberg. Sedangkan pada penelitian relevan yang ketiga dan keempat, terdapat kesamaan pada objek yang akan diteliti penulis, tetapi memiliki perbedaan pada pembahasan yang akan dipaparkan. Pada penelitian kedua membahas mengenai penggunaan ragam bahasa dan penelitian ketiga membahas mengenai jenis majas, bentuk penerjemahan dan prosedur penerjemahan, sedangkan penulis membahas analisis hubungan antartokoh utama dari novel *Tenki no Ko* (天気の子).

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Langkah awal dari penelitian ini, dimulai dengan memilih novel *Tenki no Ko* (天気の子) sebagai objek yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti menggunakan pendekatan struktural untuk menganalisis setiap data yang berkaitan dengan penokohan serta konflik yang terjadi antar kedua tokoh utama. Kemudian, penulis akan menganalisis bagaimana hubungan antartokoh utama menggunakan teori cinta Robert J. Sternberg dan menarik kesimpulan dari analisis tersebut.